

# Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Program Pengembangan Kurikulum Melalui Kegiatan *Focus Group Discussion* Di SMAN 1 Bancar Kabupaten Tuban Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022

Eko Suyitno

SMA Negeri 1 Bancar, Indonesia

Email: ekosuyitno123@gmail.com

**Abstrak:** Kepala sekolah sebagai pengelola di dalam aktivitasnya mempunyai koneksi yang kuat dengan bermacam kegiatan penataan administrasi yang bersifat pencatatan, pendokumenan, dan penyusunan berbagai program sekolah. Selaku seorang pengelola, tentunya kepala sekolah harus mempunyai kinerja untuk mengembangkan serta memperbaiki semua fasilitas sekolah, dari sarana maupun prasarana pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan, juga harus mampu mengaplikasikan kinerjanya dalam tugas-tugas operasionalnya yakni, kinerja penataan administrasi peserta didik, penataan sarana dan prasarana pendidikan, tata kelola kurikulum, manajemen personalia, penataan administrasi keuangan dan manajemen administrasi kearsipan. Dalam instansi pendidikan, pendidik merupakan orang yang memiliki peran penting dalam peningkatan kurikulum. Pendidik menjadi penentu dalam keberhasilan pendidikan yang erat berkaitan dengan meningkatkan, mengawasi, memantau, dan melakukan kurikulum, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan bisa tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, terutama pada lingkungan sekolah dan lebih utamanya lagi pada proses pembelajaran, pendidik dan kurikulum tak akan pernah lepas perannya. Adanya penelitian tindakan sekolah ini, memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimanakah peningkatan kinerja pendidik dalam melaksanakan program pengembangan kurikulum melalui kegiatan *Focus Group Discussion* di SMAN 1 Bancar Kabupaten Tuban tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bancar Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan melalui kegiatan *Focus Group Discussion*, dalam rangka meningkatkan kinerja Pendidik melaksanakan program pengembangan kurikulum. Dan kepala sekolah yang bertugas melaksanakan penelitian sebagai peneliti di sekolah tersebut. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yakni awal bulan Oktober hingga akhir bulan November 2021. Kegiatan *Focus Group Discussion* mampu menambah dan meningkatkan kinerja Pendidik dalam melaksanakan program pengembangan kurikulum di SMA Negeri 1 Bancar Kabupaten Tuban tahun pelajaran 2021/2022. Hal itu ditunjukkan berdasarkan hasil data diantaranya; nilai rata-rata observasi ketercapaian pengembangan kurikulum melalui kegiatan *Focus Group Discussion* memperlihatkan nilai rata-rata pra siklus sebesar 63, dan siklus pertama sebesar 75 dengan standar cukup meningkat, pada siklus kedua rata-rata nilai sebesar 86 dengan kategori baik. Dari hasil tersebut, dapat ditunjukkan bahwa bahwa nilai rata-rata atau hasil pengamatan tercapainya pengembangan kurikulum melalui kegiatan *Focus Group Discussion* di SMA Negeri 1 Bancar Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dikatakan berhasil.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 06 – 2022

Disetujui pada : 29 – 06 – 2022

Dipublikasikan pada : 2 – 07 – 2022

**Kata kunci:** FGD, Kurikulum dan Keinerja Pendidikan

**DOI:** <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i3.457>

## PENDAHULUAN

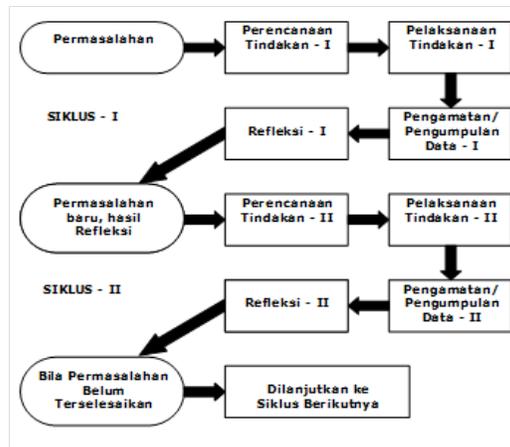
Kepala sekolah sebagai pengelola di dalam aktivitasnya mempunyai koneksi yang kuat dengan bermacam kegiatan penataan administrasi yang bersifat pencatatan, pendokumenan, dan penyusunan berbagai program sekolah. Selaku seorang pengelola, tentunya kepala sekolah harus mempunyai kinerja untuk mengembangkan serta memperbaiki semua fasilitas sekolah, dari sarana maupun prasarana pendidikan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan, juga harus mampu mengaplikasikan kinerjanya dalam tugas-tugas operasionalnya yakni, kinerja penataan administrasi peserta didik, penataan sarana dan prasarana pendidikan, tata kelola kurikulum, manajemen personalia, penataan administrasi keuangan dan manajemen

administrasi kearsipan. Manajemen atau tata kelola kurikulum merupakan suatu bentuk upaya bersama yang memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan, terutama untuk meningkatkan kualitas interaksi antara pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Penataan kurikulum merupakan substansi kontrol yang paling penting di sekolah. Prinsip dasar dari manajemen kurikulum ini adalah mengupayakan proses belajar mengajar yang baik dari mengukur pencapaian oleh peserta didik dan menstimulasi pendidik mengembangkan dan terus meningkatkan strategi mengajarnya.

Tata kelola kurikulum bagi kepala sekolah akan menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik dalam hal pencapaian tujuan belajar peserta didik. Manajemen kurikulum juga berkaitan terhadap penataan pengalaman belajar peserta didik. Tahap pengelolaan kurikulum di sekolah merupakan fase perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan. Manajemen kurikulum mengacu pada kurikulum nasional dan daerah yang termasuk dalam program tahunan dan semester yang berlaku sesuai dengan keadaan dan kondisi sekolah melakukan visi, misi, pandangan, tujuan, sasaran, dan harapan sekolah yang didasarkan dari kalender program pendidikan. Program tahunan sekolah merupakan agenda aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah untuk setiap kelas selama satu tahun ajaran. Dan program semester merupakan agenda aktivitas intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di seluruh mata pelajaran berdasarkan kelas selama satu semester berjalannya tahun ajaran. Salah satu peran yang memainkan peranan penting dalam pengembangan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan adalah pendidik. Pendidik berada di garis depan kesuksesan pendidikan dan ikut serta terlibat dalam pengembangan, pemantauan, dan implementasi kurikulum untuk memfasilitasi pembelajaran dan mencapai tujuan yang diharapkan. Pendidik dan kurikulum tidak bisa terpisahkan dalam lingkungan pendidikan, khususnya dalam area sekolah, dan lebih khusus lagi dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum menempati posisi penting dalam pendidikan dan pembelajaran, karena erat kaitannya dengan arah, isi, dan proses pendidikan yang dapat menjadi penentu sifat dan kualifikasi lulusan institusional pendidikan (Betti, 2016). Disamping itu guru juga harus mengembangkan kreativitas untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Syaiikhudin, 2013). Oleh karena itu diperlukan peningkatan kemampuan guru.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Metode pada penelitian ini banyak digunakan di sekolah-sekolah, karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menambah dan meningkatkan kinerja dan hasil kegiatan. Sebuah PTS terdiri dari serangkaian empat tahapan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat tahapan pokok dari suatu siklus yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, serta (d) pertimbangan, yang dapat dijelaskan beriku ini:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah (Astutik, 2022)

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Bancar Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022 melalui kegiatan Focus Group Discussion guna meningkatkan kinerja Pendidik dalam melaksanakan program pengembangan kurikulum. Peneliti melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut. Sedangkan penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu dimulai dari awal bulan Oktober hingga akhir bulan November 2021.

### B. Subjek Penelitian

Tabel 1. Subjek Penelitian

No.	Nama Pendidik	Jabatan
1.	Evi Aviyah, M. Psi.	Wakil Kepala Bidang Humas
2.	Suparti, S. Pd.	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
3.	Muji Rahayu, S. Pd.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
4.	Khamid Mustofa, S. Pdi. Mm.Pd.	Wakil Kepala Bidang Sarpras

### C. Prosedur Pelaksanaan

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian tindakan sekolah dan memiliki empat tahapan utama, yakni: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi (pengamatan), dan refleksi, yang dilakukan oleh empat orang Pendidik SMA Negeri 1 Bancar Kabupaten Tuban. Penelitian dilakukan secara terus menerus selama dua bulan. Keempat langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Tahap persiapan tindakan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap observasi, (4) Tahap refleksi (Nurudin, 2021).

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan terhadap Pendidik tentang program pengembangan kurikulum.

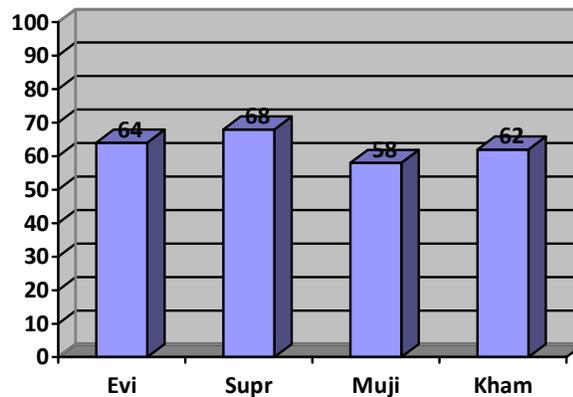
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan Focus Group Discussion peneliti menyebarkan angket untuk mengetahui ketercapaian indikator dalam pengembangan kurikulum yang sudah dilakukan oleh Pendidik. Berikut ini hasil pengamatan pra siklus yang dilakukan peneliti.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Pra Siklus

No.	Nama Pendidik	Skor
1.	Evi Aviyah, M. Psi.	64
2.	Suparti, S. Pd.	68
3.	Muji Rahayu, S. Pd.	58
4.	Khamid Mustofa, S. Pd.I. M.Pd.	62
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>63</b>



**Gambar 2.** Grafik Skor Ketercapaian Indikator Pada Para Siklus

## B. Siklus Pertama

Pada siklus ini persiapan Tindakan seperti (a) Daftar Pendidik/ peserta Focus Group Discussion, (b) Menyiapkan lembar observasi Pendidik, (c) Menetapkan pembahasan atau substansi materi yang akan dibahas dalam Focus Group Discussion yaitu program pengembangan kurikulum.(d) Mengalokasikan cukup waktu, (e) Menyiapkan sarana prasarana yang memadai. Tahap dilaksanakannya FGD: Pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

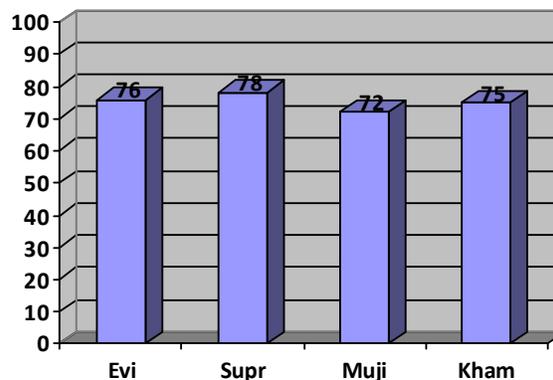
(a) Menjelaskan tujuan pelaksanaan FGD, selanjutnya memperkenalkan nama fasilitator dan notulis serta perannya dalam kegiatan.(b) Meminta peserta untuk memperkenalkan diri, dan fasilitator diharuskan dapat cepat mengingat setiap nama peserta serta memanggil sesuai dengana nama peserta tersebut.(c) Menjelaskan kegiatan itu bukan untuk berceramah, melainkan untuk mengumpulkan pendapat, tanggapan, dan pandangan peserta.(d)Menekankan jika semua peserta bebas memberikan pendapat dan pandangannya, karena tanggapan, pendapat dan pandangan dari semua peserta berperan penting.(e) Saat fasilitator memberi pertanyaan, menjelaskan bahwa dilarang saling berebut untuk menjawab dengan waktu bersamaan.(f) Membuka diskusi dengan memberi pertanyaan basa-basi agar suasana menjadi cair, dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pokok yang perlu didiskusikan, kemudian diskusi ditutup dan diakhiri dengan kalimat penutup (perhatikan petunjuk soal FGD yang terlampir).(g) Mendokumentasi dengan cermat seluruh kegiatan selama proses diskusi berlangsung (Terutama reaksi peserta terhadap suatu permasalahan dan informasi yang muncul).(h) Menjaga tema diskusi tidak keluar dari jalur sehingga tetap terfokus. Buatlah agar suasana diskusi berlangsung aktif, seimbang dan menarik. (i) Menggali detail setiap jawaban peserta. Memastikan semua peserta mampu mengeluarkan pendapatnya.(j) Menghidupkan suasana dengan diskusi yang tidak menjenuhkan. Membuat suasana menjadi lebih tenang pada saat kondisinya terlalu ramai dan mengganggu jalannya diskusi.(k) Memacu seluruh peserta berani memberi respon pendapatnya terhadap tanggapan pendapat peserta lain, kemudian diskusikan tanggapan mereka, dan bila ada yang

tidak setuju, mereka bisa saling mempertahankan pendapatnya dan berdebat dengan pendapat masing-masing peserta

Tahap pengamatan atau observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini, memakai format pengamatan yang sudah disediakan. Berikut ini hasil observasi pada siklus pertama.

**Tabel 2.** Hasil Pengamatan Siklus Pertama

No.	Nama Pendidik	Skor
1.	Evi Aviyah, M. Psi.	76
2.	Suparti, S. Pd.	78
3.	Muji Rahayu, S. Pd.	72
4.	Khamid Mustofa, S. Pdl. MM.Pd.	75
<b>Jumlah</b>		<b>301</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>75</b>



**Gambar 3.** Grafik Skor Ketercapaian Indikator Pada Siklus Pertama

Tahap refleksi meliputi proses analisis hasil observasi yang dilakukan peneliti, berikut catatan peneliti pada tahap observasi siklus pertama. (a) Keterlaksanaan indikator ketercapaian pengembangan kurikulum menunjukkan hasil yang cukup bagus. Hampir semua indikator terlaksana. (b) Skor ketercapaian pengembangan kurikulum menunjukkan nilai dengan kriteria cukup.

### C. Siklus Kedua

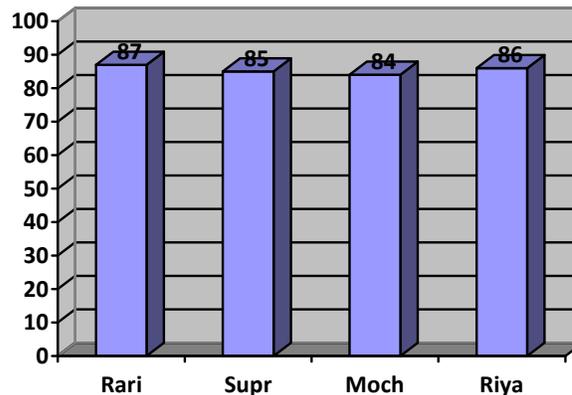
1. Persiapan Tindakan
  - a) Daftar Pendidik/ peserta Focus Group Discussion
  - b) Menyiapkan lembar observasi Pendidik
  - c) Menetapkan pembahasan atau substansi materi yang akan didiskusikan dalam Focus Group Discussion yaitu program pengembangan kurikulum.
  - d) Mengalokasikan waktu yang cukup.
  - e) Menyiapkan sarana prasarana yang memadai.
2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa tahapan, diantaranya: (a) Menjelaskan tujuan pelaksanaan FGD, selanjutnya memperkenalkan nama fasilitator dan notulis serta perannya dalam kegiatan. (b) Meminta peserta untuk memperkenalkan diri, dan fasilitator diharuskan dapat cepat mengingat setiap nama peserta serta memanggil sesuai dengana nama peserta tersebut. (c) Menjelaskan kegiatan itu bukan untuk berceramah, melainkan untuk mengumpulkan pendapat, tanggapan, dan pandangan peserta.(d) Menekankan jika semua peserta bebas memberikan pendapat dan pandangannya, karena tanggapan, pendapat dan pandangan dari semua peserta berperan penting. (e) Saat fasilitator memberi pertanyaan, menjelaskan bahwa dilarang saling berebut untuk menjawab dengan waktu bersamaan. (f) Membuka diskusi dengan memberi pertanyaan basa-basi agar

suasana menjadi cair, dan dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pokok yang perlu didiskusikan, kemudian diskusi ditutup dan diakhiri dengan kalimat penutup (perhatikan petunjuk soal FGD yang terlampir). (g) Mendokumentasi dengan cermat seluruh kegiatan selama proses diskusi berlangsung (Terutama reaksi peserta terhadap suatu permasalahan dan informasi yang muncul). (h) Menjaga tema diskusi tidak keluar dari jalur sehingga tetap terfokus. Buatlah agar suasana diskusi berlangsung aktif, seimbang dan menarik. (i) Menggali detail setiap jawaban peserta. Memastikan semua peserta mampu mengeluarkan pendapatnya. (j) Menghidupkan suasana dengan diskusi yang tidak menjenuhkan. Membuat suasana menjadi lebih tenang pada saat kondisinya terlalu ramai dan mengganggu jalannya diskusi. (k) Memacu seluruh peserta berani memberi respon pendapatnya terhadap tanggapan pendapat peserta lain, kemudian diskusikan tanggapan mereka, dan bila ada yang tidak setuju, mereka bisa saling mempertahankan pendapatnya dan berdebat dengan pendapat masing-masing peserta

**Tabel 4.** Hasil Pengamatan Siklus Kedua

No.	Nama Pendidik	Skor
1.	Evi Aviyah, M. Psi.	87
2.	Suparti, S. Pd.	85
3.	Muji Rahayu, S. Pd.	84
4.	Khamid Mustofa, S. Pdl. MM.Pd.	86
<b>Jumlah</b>		<b>342</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>86</b>



**Gambar 4.** Grafik Skor Ketercapaian Indikator Pada Siklus Kedua

#### 4. Tahap refleksi

Tahap refleksi terdiri dari proses analisis hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti, berikut catatan peneliti pada tahap observasi siklus kedua. (a) Keterlaksanaan indikator ketercapaian pengembangan kurikulum memperlihatkan hasil yang sangat baik dan semua indikator dapat terlaksana.(b) Nilai ketercapaian pengembangan kurikulum menunjukkan nilai dengan kriteria baik.(c) Dari hasil observasi siklus kedua yang menunjukkan nilai ketercapaian dengan kriteria baik, maka tahapan siklus dirasa cukup pada siklus.

#### D. Interpretasi Data

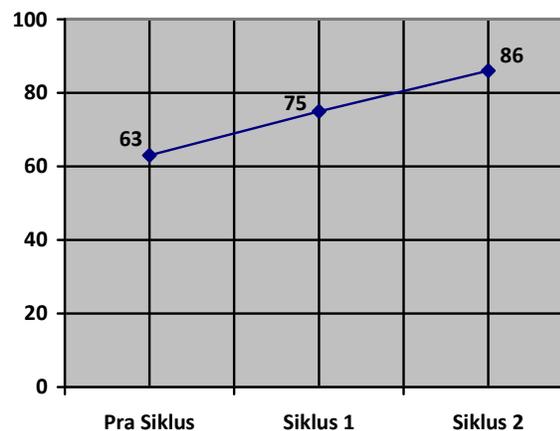
Berdasarkan hasil data di atas, nilai rata-rata pengamatan observasi ketercapaian pengembangan kurikulum melalui kegiatan Focus Group Discussion menunjukkan nilai rata-rata pra siklus sebesar 63, dan siklus pertama dengan skor 75 yang menunjukkan kategori cukup meningkat, pada siklus kedua dengan rata-rata nilai sebesar 86 yang berarti sebagai kategori baik. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau hasil pengamatan dan observasi ketercapaian

pengembangan kurikulum melalui kegiatan Focus Group Discussion di SMAN 1 Bancar Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dikatakan berhasil.

**Tabel 5.** Analisis Ketercapaian Indikator Pengembangan Kurikulum

No.	Nama Pendidik	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1.	Evi Aviyah, M. Psi.	64	76	87
2.	Suparti, S. Pd.	68	78	85
3.	Muji Rahayu, S. Pd.	58	72	84
4.	Khamid Mustofa, S. PdI. MM.Pd.	62	75	86
<b>Jumlah</b>		<b>252</b>	<b>301</b>	<b>342</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>63</b>	<b>75</b>	<b>86</b>

Supaya lebih jelas pencapaian peningkatan nilai rata-rata hasil Observasi pra siklus, Siklus Pertama dan Kedua dalam penelitian ini maka akan disajikan sebuah grafik berikut ini :



**Gambar 5.** Grafik Peningkatan Ketercapaian Indikator Pengembangan Kurikulum

### KESIMPULAN

Kegiatan *Focus Group Discussion* mampu menambah dan meningkatkan kinerja pendidik dalam melaksanakan program pengembangan kurikulum di SMAN 1 Bancar Kabupaten Tuban tahun pelajaran 2021/2022. Hal itu ditunjukkan berdasarkan hasil data diantaranya; nilai rata-rata observasi ketercapaian pengembangan kurikulum melalui kegiatan Focus Group Discussion memperlihatkan nilai rata-rata pra siklus sebesar 63, dan siklus pertama sebesar 75 dengan standar cukup meningkat, pada siklus kedua rata-rata nilai sebesar 86 dengan kategori baik. Dari hasil tersebut, dapat ditunjukkan bahwa bahwa nilai rata-rata atau hasil pengamatan tercapainya pengembangan kurikulum melalui kegiatan Focus Group Discussion di SMAN 1 Bancar Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dikatakan berhasil.

### DAFTAR RUJUKAN

- Astutik, W. D. (2022). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui Penerapan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid 19 di SMAN 1 Pongkok Tahun Pelajaran 2020 / 2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 43–53.
- Betti. (2016). Peningkatan Kinerja Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Inovatif melalui Kerja Praktek dengan Teknik Umpan Balik di SD Negeri 165726 Tebing Tinggi. *ESJ*, 6(2), 115–124.
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggungni Kecamatan

Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020.  
*Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Mennegah*, 1(2), 150–163.  
Pusat Bahasa. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Balai Pustaka.  
Syaikhudin, A. (2013). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran.  
*Jurnal Lisan Al*, 7(2), 313–331.